

**PENGETAHUAN PENGGUNAAN OBAT ANALGESIK ASAM MEFENAMAT
PADA SWAMEDIKASI NYERI GIGI DI DUSUN KEDAWON DESA
RENGASPENDAWA BREBES**

St.Najwatuazzaini¹, Heru Nurcahyo², Sari Prabandari³
^{1,2,3}Prodi D3 Farmasi Politeknik Harapan Bersama
e-mail: najwatuazzaini16@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Dalam praktiknya swamedikasi dapat menjadi penyebab *medication error*, karena pengetahuan umum tentang obat dan penggunaannya masih terbatas. Asam mefenamat adalah jenis analgesik yang digunakan untuk meredakan nyeri ringan hingga sedang, termasuk nyeri gigi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan penggunaan obat analgesik asam mefenamat pada swamedikasi nyeri gigi di Dusun Kedawon Desa Rengaspendawa Brebes.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengumpulkan data dengan hasil data primer. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampelnya masyarakat yang berada di Dusun Kedawon Desa Rengaspendawa Kabupaten Brebes yang memiliki kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah responden sebanyak 75 yang berusia diatas 18 tahun atau usia dewasa.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dengan tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 19 responden (25,3%), kategori cukup sebanyak 29 responden (38,7%) dan kategori baik sebanyak 27 responden (36%). Sedangkan untuk tingkat swamedikasi dengan kategori kurang sebanyak 20 responden (26,7%), kategori cukup sebanyak 32 responden (42,7%) dan kategori baik sebanyak 23 responden (30,7%), dimana semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula tingkat swamedikasi yang dilakukan.

Simpulan dalam penelitian ini yaitu semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula tingkat swamedikasi yang dilakukan oleh masyarakat.

Kata kunci— *Pengetahuan, Swaedikasi, Asam mefenamat, Nyeri gigi.*

Ucapan terima kasih:

Abstract

In practice, self-medication can be a cause of medication error, because general knowledge about drugs and their use is still limited. Mefenamic acid is a type of analgesic used to relieve mild to moderate pain, including tooth pain. The purpose of this research was to find out how knowledge about the use of mefenamic acid analgesic drugs in self-medication for tooth pain in Kedawon Hamlet, Rengaspendawa Village, Brebes. This type of research is descriptive with a quantitative approach. This research collected data with primary data results. The sampling in this research used a purposive sampling method with a sample of people in Keduwon Hamlet, Rengaspendawa Village, Brebes Regency who had inclusion and exclusion criteria with 75 respondents over the age of 18 years or adults. The results obtained from this research with the level of knowledge of the category were less than 19 respondents (25.3%), the sufficient category as many as 29 respondents (38.7%), and the good category as many as 27 respondents (36%). As for the level of self-medication with a category of fewer than 20 respondents (26.7%), a sufficient category of 32 respondents (42.7%), and a good category of 23 respondents (30.7%), where the better the level of knowledge, the better the level of self-medication carried out. The conclusion of this research is that the better the level of knowledge, the better the level of self-medication carried out by the community.

Keyword – Knowledge, Self-Education, Mefenamic Acid, Dental pain.

DOI

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

Pendahuluan

Dalam praktiknya swamedikasi dapat menjadi penyebab *medication error*, karena pengetahuan umum tentang obat dan penggunaannya masih terbatas. Peneliti sebelumnya telah mencatat bahwa banyak orang masih belum memahami cara pengobatan sendiri yang benar dengan obat pereda nyeri (Zukhruf, 2019). Sebagian besar pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat pereda nyeri dalam penanganan nyeri secara mandiri masih terbatas. Penelitian juga menyatakan bahwa ketidaknyamanan yang paling sering dialami orang saat melakukan pengobatan sendiri adalah nyeri (Rahmayanti, 2017).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan umum tentang nyeri masih rendah. Dalam penelitian yang dilakukan (Kardewi, 2018) disimpulkan bahwa pasien yang melakukan pengobatan sendiri tidak membaca aturan pakai sebelum meminumnya dan tidak memiliki informasi tentang kandungan obat pereda nyeri serta tidak memperhatikan efek samping penggunaannya. Berdasarkan penelitian menunjukkan pengetahuan kurang sebesar 57,3% dan perilaku kurang baik sebesar 55,8%.

Masalah kesehatan gigi di Indonesia terus menjadi topik yang menarik, karena penyakit gigi dan mulut mempengaruhi 60% populasi, kesehatan gigi adalah investasi kesehatan seumur hidup. Selain fungsi fisik dan sosial, ia berperan penting dalam produksi nutrisi sebelum diserap di saluran pencernaan. Kerusakan gigi adalah penyakit mulut yang paling umum dan masalah utama bagi kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2013).

Jenis sakit gigi yang dapat diobati sendiri antara lain karies gigi, gingivitis, dan sakit gigi berlubang (Ghofur, 2018). Sebagian besar, 67,03%, obat penghilang rasa sakit yang dibeli oleh pasien adalah obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID). Analgesik yang dapat digunakan untuk

mengobati sakit gigi di rumah antara lain asetaminofen, asam mefenamot, ibuprofen, kalium diklofenak, asetazol (Halim et al., 2018).

Berdasarkan survei pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Kedawon Desa Rengaspendawa banyak masyarakat yang sering melakukan swamedikasi ketika mengeluhkan sakit, terutama nyeri gigi. Berdasarkan gambaran latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti judul tersebut “ Pengetahuan Penggunaan Obat Analgesik Asam Mefenamot pada Swamedikasi Nyeri Gigi di Dusun Kedawon Desa Rengaspendawa Brebes”.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengumpulkan data dengan hasil data primer. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampelnya masyarakat yang berada di Dusun Kedawon Desa Rengaspendawa Kabupaten Brebes yang memiliki kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah responden sebanyak 75 yang berusia diatas 18 tahun atau usia dewasa.

Hasil Dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	Remaja akhir ≤ 25 tahun	19	25,3
2	Dewasa awal 26 – 35 tahun	19	25,3
3	Dewasa akhir 36 – 45 tahun	20	26,7
4	Lansia awal 46 – 55 tahun	17	22,7
Total		75	100

Hasil survei warga Dusun Kedawon Desa Rengaspendawa Kabupaten Brebes yang mengetahui penggunaan obat analgesik asam

mefenamat pada swamedikasi nyeri gigi menunjukkan bahwa 25,3% responden berada pada usia remaja akhir (< 25 tahun) dan usia dewasa awal (26-35 tahun), 26,7% berada pada kelompok usia dewasa akhir (36-45 tahun). Kelompok usia ini cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dengan pengobatan. Padahal, tidak ada batasan usia penggunaan obat analgesik asam mefenamat bila dilakukan dengan baik dan benar (Aritonang, 2012).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	33	44
2	Perempuan	42	56
Total		75	100

Hasil survei warga Dusun Kedawon Desa Rengaspendawa Kabupaten Brebes yang mengetahui penggunaan obat analgesik asam mefenamat pada swamedikasi nyeri gigi menunjukkan bahwa responden perempuan dengan nilai 56% sebanyak 42 responden lebih banyak melakukan swamedikasi untuk mengobati nyeri. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kusuma, 2011) di Sleman, yang menemukan bahwa responden perempuan 57% lebih cenderung melakukan pengobatan sendiri dibandingkan laki-laki, karena perempuan lebih berhati-hati dalam melakukan pengobatan sendiri.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD / MI	47	62,7
2	SMP / MTS	16	21,3
3	SMA / SMK	12	16
Total		75	100

Hasil pengetahuan penggunaan obat analgesik asam mefenamat pada swamedikasi nyeri gigi menunjukkan hasil dengan tingkat pengetahuan dan tingkat swamedikasi dengan kategori cukup. Hal

ini menjelaskan bahwa warga Brebes di Dusun Kedawon Desa Rengaspendawa perlu dididik kembali karena masih banyak masyarakat yang hanya berpendidikan di Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang juga berimbas pada minimnya literasi. Hasil pengetahuan responden cukup mengenai pengetahuan penggunaan obat analgesik asam mefenamat pada swamedikasi nyeri gigi dapat terjadi karena pengetahuan yang dilakukan oleh penelitian berkaitan dengan pengalaman yang seringkali dirasakan oleh masyarakat saat mengobati nyeri gigi. Sedangkan responden yang pengetahuannya masih tergolong kurang ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan dari sekitarnya.

4. Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 4.4. Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	19	25,3
Cukup	29	38,7
Baik	27	36
Total	75	100

Pada tabel 4.4 didapatkan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak menunjukkan tingkat pengetahuan responden dengan kategori cukup dengan persentase 38,7% sebanyak 29 responden.

Hasil pengetahuan penggunaan obat analgesik asam mefenamat pada swamedikasi nyeri gigi menunjukkan hasil dengan tingkat pengetahuan dan tingkat swamedikasi dengan kategori cukup. Hal ini menjelaskan bahwa warga Brebes di Dusun Kedawon Desa Rengaspendawa perlu dididik kembali karena masih banyak masyarakat yang hanya berpendidikan di Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang juga berimbas pada minimnya literasi. Hasil pengetahuan responden cukup mengenai pengetahuan penggunaan obat analgesik asam mefenamat pada swamedikasi nyeri gigi dapat terjadi karena pengetahuan yang dilakukan oleh penelitian berkaitan dengan pengalaman yang seringkali dirasakan oleh masyarakat saat

mengobati nyeri gigi. Sedangkan responden yang pengetahuannya masih tergolong kurang ini mungkin disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan dari sekitarnya.

5. Tingkat Swamedikasi Responden

Tabel 4.5. Tingkat Swamedikasi Responden

Tingkat Swamedikasi	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	20	26,7
Cukup	32	42,7
Baik	23	30,7
Total	75	100

Pada tabel 4.5 didapatkan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak menunjukkan tingkat swamedikasi responden dengan persentase 42,7% sebanyak 32 responden.

Mayoritas masyarakat lebih memilih melakukan swamedikasi sendiri karena faktor sosial ekonomi, mahal nya pengobatan dokter yang mengharuskan mereka untuk memilih pengobatan sendiri dirumah, orang-orang mencoba mencari pengobatan yang lebih terjangkau untuk penyakit yang relatif ringan dengan beralih ke pengobatan sendiri.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik simpulan bahwa pengetahuan penggunaan obat analgesik asam mefenamat pada swamedikasi nyeri gigi di Dusun Kedawon Desa Rengaspendawa Kabupaten Brebes dengan tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 19 responden (25,3%), kategori cukup sebanyak 29 responden (38,7%) dan kategori baik sebanyak 27 responden (36%). Sedangkan tingkat swamedikasi dengan kategori kurang sebanyak 20 responden (26,7%), kategori cukup sebanyak 32 responden (42,7%) dan kategori baik sebanyak 23 responden (30,7%).

Semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula tingkat swamedikasi yang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Aritonang. 2012. Hubungan Karakteristik Dan Tindakan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di SD Kecamatan Medan Tuntungan.
- Ghofur, A. 2019. Pedoman Lengkap Kesehatan Gigi Dan Mulut. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, h 21-22; 122; 125.
- Halim, et al. 2018. Profil Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Surabaya Jawa Timur. Fakultas Farmasi. Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia Volume 16 No.1.
- Kardewi, E. 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Self Medication Penggunaan Obat Analgesik Bebas di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada. Sriwijaya Journal of Medicine, 1(1), 1623.
- Kemenkes, R. I. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. In: INDONESIA, K. K. R. (ed.). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusuma, D. P. I., 2011. Hubungan Faktor Sosiodemografi Dengan Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Pada Masyarakat Di Desa Sinduharjo Kabupaten Sleman. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.
- Rahmayanti, E. 2017. Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Swamedikasi Pasien di Tiga Apotek Kecamatan Medan Sunggal. Universitas Sumatera Utara.
- Zukhfur, H. K. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Analgesik Pada Masyarakat Desa Tanjung Sari, Petahanan Kabupaten Kebumen. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 15, 50-54.